
Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

Ahyar, Ita Fitriati, Surya Ningsyih, Arif Rahman Hakim, Ramli, Syarifudin

STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

Penulis korespondensi : Ahyar

E-mail : ardiantoahyar9@gmail.com

Diterima: 07 Oktober 2024 | Direvisi: 14 November 2024 | Disetujui: 17 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Literasi dasar membaca merupakan suatu yang sangat penting dalam tercapainya hasil dan tujuan belajar. Model pembelajaran TaRL atau berbasis level kemampuan ini sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca siswa SD. Oleh karena itu perlu dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model TaRL. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SDN Inpres Samili 1 dalam menuntaskan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran TaRL. Pelatihan ini bermitra dengan Inpres Samili 1 yang melibatkan guru-guru sebanyak 21 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan ada lima tahap yang pertama tahap persiapan, kedua tahap sosialisai, ketiga tahap pelaksanaan, keempat tahap pendampingan, kelima tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi, materi pertama tentang Model TaRL, materi ke dua simulasi pembelajaran TaRL dan diakhiri dengan pengisian posttest. Hasil evaluasi dari kegiatan ini guru terlihat sangat antusias dalam proses pelatihan dan workshop, hal ini terbukti dari hasil kemampuan guru yang dianalisis menggunakan gain ternormalisasi dengan nilai sebesar 0,05 sehingga dapat dikategorikan tinggi, artinya bahwa kegiatan pelatihan implementasi model TaRL untuk pembelajaran Literasi dasar membaca berhasil dilakukan.

Kata kunci: model; *tarl*; literasi; dasar; membaca.

Abstract

Basic reading skills are crucial for achieving effective learning outcomes and objectives. The TaRL model, which is based on students' individual ability levels, has proven effective in improving elementary school students' basic reading literacy. Therefore, community service activities in the form of teacher training are necessary to enhance teachers' abilities in implementing the TaRL model. The training aims to improve the knowledge and skills of SDN Inpres Samili 1 teachers in developing students' basic reading literacy through the TaRL approach. The training, which involved 21 teacher participants, was conducted in partnership with Inpres Samili 1. The implementation of the activity consisted of five stages: preparation, socialization, implementation, mentoring, and evaluation. The process began with a pre-test, followed by material presentations: the first on the TaRL model and the second on a TaRL learning simulation, concluding with a post-test. Evaluation results showed the teachers were highly enthusiastic throughout the training and workshops, as evidenced by their improved abilities, which were analyzed using normalized gain with a value of 0.05, categorized as high. This indicates that the training for implementing the TaRL model was successful.

Keywords: model; *tarl*; literacy; basic; reading.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pembelajaran yang kini ramai diperbincangkan adalah rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di Sekolah Dasar (SD), padahal kemampuan membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca. Di kelas awal kemampuan literasi dasar membaca fungsinya sangat esensial dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik (Erfan et al. 2021). Kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber (Mahardhani et al. 2021). Peserta didik yang tidak menguasai kemampuan membaca di SD cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan karena akan sukar memahami semua materi yang disajikan secara tertulis (Kurniaman and Zufriady 2019). Oleh karena demikian kemampuan membaca adalah pondasi utama yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Di balik peran dan fungsinya yang sangat esensial, terungkap fakta yang ironis terkait kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di SD. UNESCO mempresentasikan bahwa pasca Covid 19, 100 juta siswa SD di dunia gagal menguasai kemampuan membaca (Arika 2021). Di Indonesia sendiri, kondisi literasi membaca berada pada titik nadir. Pada tahun 2022 PISA mengumumkan bahwa dari 70 negara yang disurvei Indonesia menduduki peringkat ke 62 (Ilham 2022). Sedangkan pada 2019 juga dijelaskan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, NTB kokoh di posisi ke 33 (Kemendikbud 2019). Fakta terbaru juga diungkap oleh Kantor Bahasa NTB bahwa hasil Asesmen Nasional jenjang SD tahun 2023 bahwa dari seluruh Kabupaten Kota di NTB, hanya kota Mataram yang literasinya masuk pada zona hijau, selain itu semuanya masuk pada zona Merah dan Kuning. Fakta ini menunjukkan bahwa darurat literasi dasar membaca tengah melanda dan harus segera dicarikan langkah solutif terbaik untuk penanganannya.

Dalam konteks yang berbeda Hasil Asesmen Nasional tahun 2023 untuk Kabupaten Bima terungkap data yang sangat memprihatinkan. Dari aspek kualitas pembelajaran masuk dalam kategori "disorientasi", guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Aspek indeks refleksi guru dalam kategori "Pasif", mengajar hanya untuk menyelesaikan tugas tidak ada refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya yang paling mengkhawatirkan yakni pada aspek capaian hasil belajar peserta terutama pada domain literasi dasar membaca. Lebih dari 50% peserta didik di Bima belum mencapai kompetensi minimum literasi dasar membaca, padahal ini adalah kemampuan pondasi sebagai prasyarat untuk untuk mempelajari materi yang lebih tinggi.

Dalam upaya menghimpun informasi yang faktual terkait dengan permasalahan yang dihadapi mitra, maka langkah awal yang dilaksanakan yakni analisis situasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Inpres Samili 1 terungkap data yang sangat mencengangkan, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi sekolah tersebut yakni masih rendahnya kemampuan literasi dasar membaca peserta didik baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi (masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar). Untuk mengkonfirmasi keabsahan informasi awal yang diperoleh, maka pada studi pendahuluan ini juga langsung dilakukan penilaian kemampuan membaca peserta didik. Informasi yang diperoleh semakin menguatkan perihal yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah. Masih banyak peserta didik yang kemampuan membacanya masih pada level Pemula dan Huruf (baru mengenal sebagian huruf saja), ada juga peserta didik yang baru bisa merangkai suku kata menjadi kata (mengeja), ada pula sebagian peserta didik yang baru mulai membaca paragraf dan sebagian lain sudah mampu membaca cerita sederhana (Irawati et al. 2021). Permasalahan ini sangat mempengaruhi proses dan capaian hasil belajar peserta didik. Materi dan tujuan pembelajaran yang sederhana saja tidak dapat tercapai dengan tuntas karena peserta didik belum menguasai kemampuan pondasi sebagai prasyarat utama yakni kemampuan membaca.

Berbagai faktor ditengarai menjadi penyebab permasalahan tersebut mulai dari masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran, rendahnya partisipasi orang tua dalam membantu mengajarkan anak membaca, hingga peserta didik yang sering tidak masuk sekolah. Namun

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

berdasarkan hasil observasi, penyebab yang sangat tampak adalah guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan literasi dasar membaca. Guru belum memiliki pemahaman terkait referensi praktik baik penerapan model pembelajaran inovatif untuk menuntaskan kemampuan membaca peserta didik (Fitriati and Purnamasari 2023; Sari and Yarza 2021). Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran secara klasikal, yang mana seluruh peserta didik mendapat perlakuan yang sama padahal analisis kebutuhannya berbeda. Semua peserta didik di dalam kelas, diberikan materi yang sama, padahal sesungguhnya level kemampuan membaca mereka berbeda, sehingga secara otomatis kebutuhan belajarnya berbeda.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, diskusi mendalam dilakukan antara tim pengabdian dengan Kepala Sekolah Mitra untuk merumuskan bersama langkah-langkah solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena demikian, maka solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di SDN Inpres Samili 1 yakni dengan menyelenggarakan workshop peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *TaRL*.

Model pembelajaran *TaRL* (Teaching at The Right) Level) atau dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai pembelajaran berbasis level kemampuan yang sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca siswa SD dari berbagai negara seperti India, Afrika, Ghana, Zambia, Kenya, Amerika dan Australia (Banerji and Duflo 2015). Di Indonesia sendiri, praktik baik penerapan model *TaRL* ini telah dibuktikan melalui program INOVASI NTB (Kerjasama pemerintah Australia dan Indonesia) yang berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca siswa SD di 20 sekolah sasaran program di Kabupaten Bima hingga 78% (Ningsyih et al. 2022).

Inovasi dalam pembelajaran literasi dasar membaca dengan model *TaRL* ini, peserta didik tidak dibedakan berdasarkan usia dan tingkatan kelas, namun dikelompokkan berdasarkan level kemampuan membaca (Lakhsman 2019). Pembelajaran dimulai dengan penilaian kemampuan membaca (assessment), kemudian pengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca, selanjutnya baru dilakukan proses pembelajaran berdasarkan level kemampuan (Banerji 2022). Peserta didik dibagi kedalam 3 kelompok berdasarkan level kemampuan. Kelompok A (Peserta didik dengan level kemampuan membaca Pemula dan Huruf), kelompok B (level kemampuan membaca Kata dan Paragraf), kelompok C (level kemampuan membaca Cerita) (Ahyar, Nurhidayah, and Saputra 2022). Setelah dikelompokkan, peserta didik akan mengikuti pembelajaran bersama rekan dengan level kemampuan sama dan menerima materi sesuai level kemampuannya (Ahyar et al. 2023). Dalam penerapan model pembelajaran *TaRL* ini kemampuan membaca peserta didik dinilai secara periodek dan berkelanjutan. Peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian kemampuannya sudah meningkatkan dalam dipindahkan ke kelompok level yang lebih tinggi (Lakhsman: 2019).

Berdasarkan uraian pokok permasalahan diatas, maka tujuan utama dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan kapabilitas (pengetahuan dan keterampilan) guru SDN Inpres Samili 1 dalam menuntaskan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *TaRL*.

METODE

Kegiatan memiliki tahapan yang sistematis yang dapat diuraikan seperti yang tersaji pada Gambar 1.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini langkah awal yang dilakukan yakni analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menjadi alternatif solusi yang tepat dari permasalahan yang terjadi di lapangan. Studi dokumentasi memaparkan data bahwa literasi dasar masih menjadi permasalahan pelik pendidikan di Indonesia bahkan kabupaten Bima NTB masih dalam zona merah. Dalam rangka memperoleh informasi yang lebih akurat dan kontekstual studi pendahuluan dengan metode wawancara dan observasi dilakukan di SDN Inpres Samili 1. Data awal yang diperoleh adalah masih banyak peserta didik di SDN Inpres Samili 1 yang belum menguasai keterampilan literasi dasar

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

membaca. Kemampuan membaca siswa beragam, ada yang baru mengenal huruf, mengeja, membaca kata, membaca paragraf dan cerita sederhana. Hal ini ditengarai karena guru belum memiliki pemahaman tentang model pembelajaran inovatif untuk menuntaskan kemampuan membaca siswa. Setelah memperoleh data tersebut maka persiapan berikutnya yakni merancang kegiatan, menyusun materi kegiatan dan menyusun instrument untuk mengukur keberhasilan atau capaian kegiatan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk peserta kegiatan. Oleh karena kegiatan ini melibatkan dua instansi atau lembaga, maka berikutnya adalah mengurus dokumen perizinan atau persetujuan pelaksanaan kegiatan antara Tim Pengabdian dari STKIP Taman Siswa Bima dengan SDN Inpres Samili 1 selaku mitra sasaran.

Tahap Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penyamaan persepsi antara tim pelaksana dengan seluruh guru di sekolah mitra yang menjadi sasaran. Dalam kegiatan ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi: latar belakang kegiatan pengabdian, tujuan dan manfaat kegiatan, uraian tahapan pelaksanaan dan durasi waktu kegiatan, uraian target yang hendak dicapai, uraian pembagian tugas antara tim pelaksana kegiatan dan mitra, hingga penyandang dana dalam kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 September tahun 2024. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 Sesi dengan melibatkan 21 orang guru. Sesi pertama pukul 08:00 – 10:00, sesi kedua pukul 10:00- 12:00 dan Sesi ketiga 13:00 – 15:00. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan presentasi dan simulasi. Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan berbagai materi secara teoritis dan konseptual sehingga peserta memiliki pemahaman komprehensif terhadap materi. Sementara metode simulasi digunakan agar setelah memperoleh materi peserta langsung mendapatkan ruang untuk mempraktekkan langsung sehingga dapat langsung ditinjau kinerja peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tahap Pendampingan

Ketika melaksanakan simulasi implementasi model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca, peserta akan langsung mendapatkan pendampingan dari para narasumber. Hal ini bertujuan agar para narasumber dapat meninjau langsung sejauh mana materi yang diterima dapat diimplementasikan peserta. Narasumber dapat mengobservasi kekuatan dan kelemahan peserta saat simulasi, mengidentifikasi hal-hal yang perlu didampingi lebih lanjut. Pada tahap ini juga, narasumber dan peserta akan bersama-sama melakukan refleksi terkait tantangan serta kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan model *TaRL*, sehingga dapat bersama-sama merumuskan alternatif solusi. Dengan adanya pendampingan langsung seperti ini peserta diharapkan lebih siap untuk mengimplementasikan model *TaRL* pada pembelajaran literasi dasar membaca pada konteks yang sesungguhnya.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pelatihan sangat penting karena berfungsi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap peserta. Melalui evaluasi, pelatih dapat menilai sejauh mana tujuan pelatihan tercapai. Selain itu, evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pelatihan, sehingga penyelenggara dapat memahami aspek mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang. Data yang diperoleh dari evaluasi juga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data, termasuk pemilihan metode pengajaran dan materi yang lebih tepat. Evaluasi membantu mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan, memberikan akuntabilitas kepada penyelenggara, dan memungkinkan mereka untuk merancang pelatihan yang lebih inklusif.

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

Untuk mengukur capaian kegiatan ini maka dilakukan pretest dan posttest. Tentunya pretest dilaksanakan di awal sebelum pelatihan dilaksanakan dan posttest dilaksanakan pasca pelatihan. Instrumen pretest dan posttest dibuat melalui google form sebanyak 10 soal dengan bentuk soal pilihan ganda dan peserta diberikan kesempatan menjawab selama 10 menit. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji N-Gain.

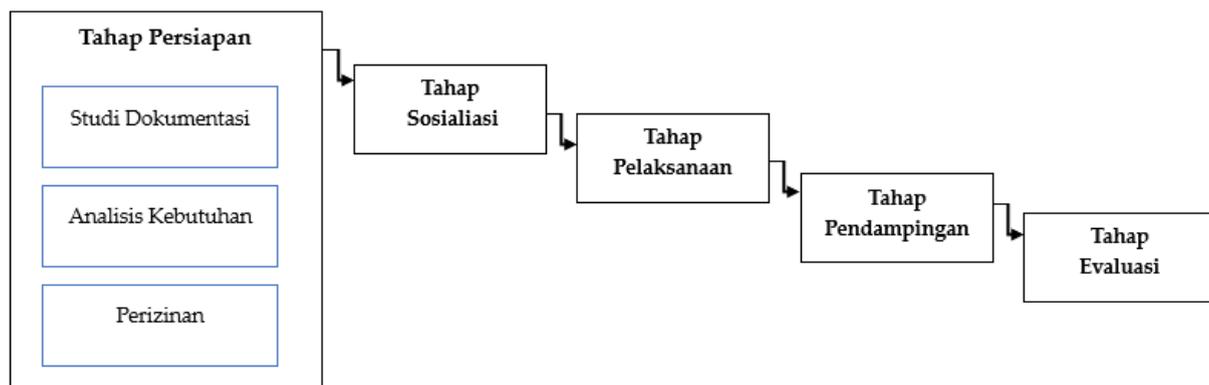
$$g = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}} \quad \dots (1)$$

Keterangan: g merupakan N-Gain, $S_{pre-test}$ merupakan skor tes awal, $S_{post-test}$ merupakan skor tes akhir dan $S_{maksimum}$ merupakan skor maksimum (ideal)

Menurut Hake (1998), hasil skor gain ternormalisasi dibagi menjadi tiga kategori. Kategori tersebut terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Gain Ternormalisasi Persentase

Persentase	Kriteria
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 > g \geq 0,3$	Sedang
$G \geq 0,7$	Tinggi



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan pengabdian dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan benar-benar menjadi solusi tepat bagi permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa literasi dasar, khususnya kemampuan membaca, masih menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, tim pengabdian menyoroti situasi di Kabupaten Bima, NTB, yang masih berada dalam zona merah terkait literasi. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual, dilakukan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi di SDN Inpres Samili 1. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah tersebut belum menguasai keterampilan literasi dasar membaca dengan baik. Kemampuan mereka sangat bervariasi, mulai dari yang baru mengenal huruf, mengeja kata, hingga yang sudah mampu membaca paragraf atau cerita sederhana. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran inovatif yang dapat efektif mengatasi kesenjangan keterampilan membaca di kalangan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, tim pengabdian merancang kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Materi kegiatan disusun dengan memperhatikan tingkat kemampuan awal siswa, serta menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan agar

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

proses belajar membaca menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, untuk mengukur keberhasilan program, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest yang bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan literasi siswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Persiapan selanjutnya melibatkan pengurusan dokumen perizinan dan kesepakatan antara tim pengabdian dari STKIP Taman Siswa Bima dan pihak SDN Inpres Samili 1. Dokumen ini memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang disepakati dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Dengan semua persiapan administratif dan teknis yang telah diselesaikan, kegiatan pengabdian ini siap untuk dilaksanakan dengan tujuan mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN Inpres Samili 1.

Tahap Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah mitra berhasil mencapai tujuan utama yaitu penyamaan persepsi antara tim pelaksana dan seluruh guru di sekolah. Melalui pemaparan yang jelas mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan kegiatan, semua pihak dapat memahami secara komprehensif apa yang akan dilaksanakan. Para guru di sekolah mitra menyadari pentingnya kegiatan ini untuk peningkatan kompetensi mereka dan kualitas pendidikan di sekolah. Pembagian tugas antara tim pelaksana dan pihak sekolah juga dijelaskan dengan rinci, sehingga setiap pihak tahu peran dan tanggung jawabnya dalam kegiatan ini. Selain itu, penjelasan mengenai target yang ingin dicapai serta penyediaan dana juga disampaikan secara transparan, memberi keyakinan bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berjalan dengan baik, di mana seluruh peserta merasa siap dan antusias untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, dengan pemahaman yang jelas mengenai jadwal, peran, dan ekspektasi yang ada.

Tahap Pelaksanaan

Model *Teaching at The Right Level (TaRL)* merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang relatif baru bagi para guru di SDN Inpres Samili. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, desain dan strategi yang diterapkan benar-benar dimaksimalkan untuk memastikan materi disampaikan secara terperinci dan optimal. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, di mana setiap sesi memiliki fokus yang jelas dan mendalam. Pada sesi pertama, narasumber menyampaikan materi dengan lugas, mencakup pengertian literasi dasar, pentingnya literasi dasar membaca, serta konsep kelas literat sebagai dukungan dalam pembelajaran literasi. Materi ini diberikan sebagai pengantar agar para guru memiliki mindset bahwa literasi dasar membaca sangat penting bagi siswa karena karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Apabila peserta didik belum tuntas perihal kemampuan membaca di kelas rendah maka akan beresioka besar untuk mengalami kesulitan lanjutan karena sulit mempelajari materi yang disajikan secara tertulis sehingga akan terus tertinggal dari rekan lainnya (Hasma et al., 2013). Narasumber menegaskan bahwa guru memiliki tanggungjawab untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan menuntaskan kemampuan literasi dasar membaca. Dalam sesi juga narasumber tidak lupa mendorong para peserta agar menciptakan kelas literat. Lingkungan kelas yang literat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks dengan cara yang lebih efektif. Siswa memiliki motivasi lebih untuk menciptakan karya sebab akan dipajang di dalam kelas.

Sesi satu berlangsung selama dua jam, dan peserta tampak sangat antusias dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Keterlibatan peserta sangat terlihat dari aktifnya mereka dalam berdiskusi. Selama sesi, banyak pertanyaan yang muncul dari peserta yang ingin lebih memahami materi yang disampaikan. Narasumber mengundang partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan pemantik diskusi yang membuat peserta saling berbagi pemikiran dan pengalaman. Dinamika ini tidak hanya memperkaya sesi pelatihan tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif dan kolaboratif. Terlebih lagi, ketika peserta mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau kurang fokus, narasumber dengan

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

cerdas melakukan ice breaking yang menarik. Taktik ini tidak hanya membantu mengembalikan konsentrasi peserta, tetapi juga menambah kesenangan dan keceriaan dalam suasana pelatihan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1

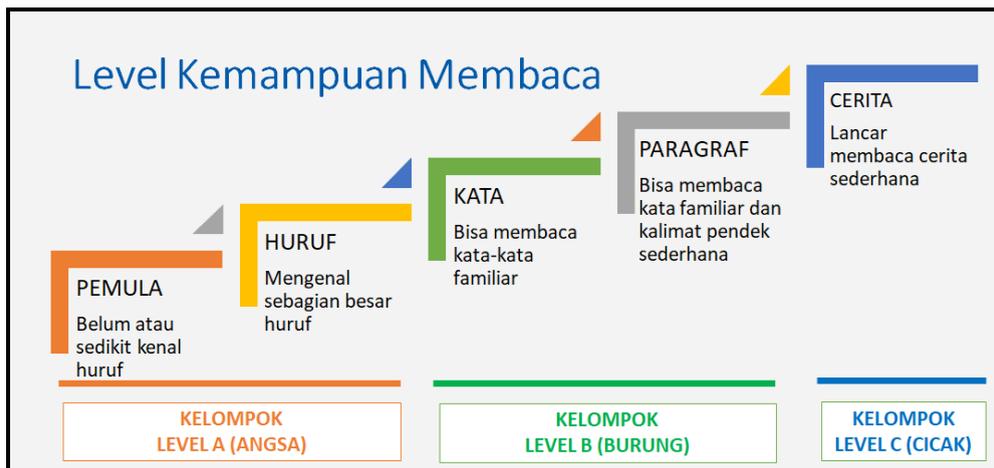
Selanjutnya, pada sesi kedua, narasumber memaparkan materi yang sangat menarik dan relevan dengan konteks pembelajaran. Materi yang disampaikan mencakup beberapa aspek penting, dimulai dengan konsep dasar model pembelajaran *TaRL* yang memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip inti dari pendekatan ini. Narasumber kemudian menjelaskan sintaks atau langkah-langkah dalam model pembelajaran *TaRL*, yang menjadi panduan bagi para guru dalam menerapkan metode ini secara efektif di kelas.



Gambar 3. Sintaks Model Pembelajaran *TaRL*

Selanjutnya, teknik penilaian kemampuan membaca berbasis model *TaRL* juga dijelaskan, memberikan wawasan tentang bagaimana mengukur kemajuan siswa secara akurat dan konstruktif. Pada sesi narasumber juga melengkapi pemaparannya dengan membahas teknik pengelompokan peserta didik berdasarkan level kemampuan membaca, sehingga guru dapat benar-benar mendesain pembelajaran berdasarkan level kemampuan peserta didik.

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca



Gambar 4. Level Kemampuan Membaca dan Pengelompokkannya

Lebih lanjut pada sesi yang ketiga, setelah memperoleh materi yang utuh tentang model pembelajaran, tahapan selanjutnya dalam pelatihan ini yakni simuliasi. Masing peserta secara berkelompok diberikan kesempatan untuk melakukan simuliasi dalam mengimplementasikan model pembelajaran *TaRL* dalam membelajarkan literasi dasar membaca di SD. Adapun persiapan simuliasi ditunjukkan oleh gambar 5 dan pelaksanaan simuliasi ditunjukkan oleh gambar 6. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing melakukan simuliasi pembelajar literasi dasar membaca pada kelompok level A, kelompok level B dan kelompok level C.



Gambar 5. Persiapan Simulasi



Gambar 6. Pelaksanaan Simulasi

Tahap Pendampingan

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

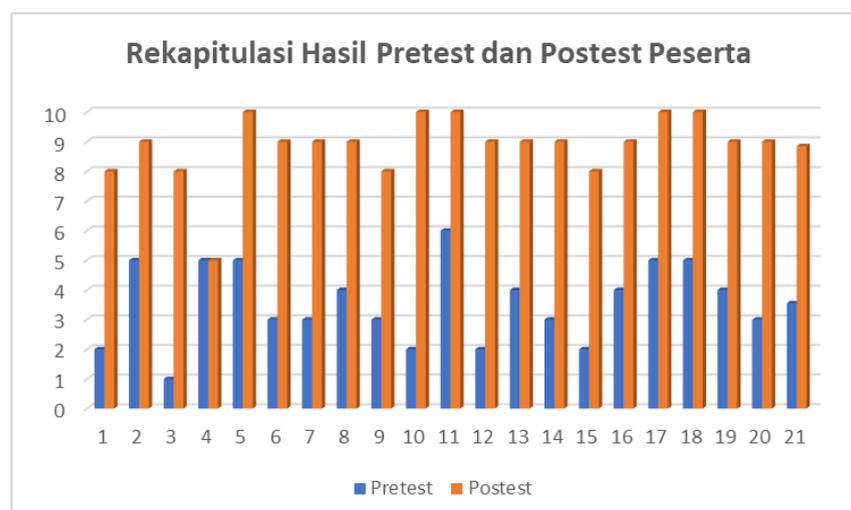
Pada saat proses pendampingan guru melakukan simulasi, fakta yang ditemukan adalah masih ada sebagian kecil yakni 4 peserta yang masih belum memahami sepenuhnya teknik penilaian kemampuan membaca, sehingga tidak tepat dalam menentukan level kemampuan membaca peserta didik. Pada kasus ini narasumber langsung menerapkan teknik tutor sebaya dengan meminta rekan peserta yang lain memberikan penjelasan dan contoh kasus. Akhir peserta tersebut mampu memahami dengan utuh teknik penilaian kemampuan membaca ini. Pada kondisi tertentu seseorang lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh rekan sabayanya dari pada oleh guru atau tutor (Yoviyanti et al. 2024). Berikutnya kendala lain yang dihadapi peserta saat simulasi adalah peserta masih kesulitan untuk menyusun materi ajar yang sesuai untuk masing-masing kelompok level kemampuan sehingga rekomendasinya adalah peserta membutuhkan pendampingan dan atau pelatihan lebih lanjut untuk pengembangan bahan ajar berbasis model TaRL untuk pembelajaran literasi dasar membaca. Sementara tantangan terkait manajemen waktu langsung dapat diatasi bersama dengan diskusi dan refleksi antara peserta dan narasumber bahwa guru harus menentukan waktu untuk masing-masing tahapan pembelajaran dan permasalahan waktu ini juga disebabkan karena guru masih tahap simulasi, jika sudah terbiasa mengimplementasikan model TaRL ini, maka kedepannya waktu dapat lebih efisien (Devella, Yohannes, and Rachmat 2021).



Gambar 7. Diskusi dan Refleksi pada Pendampingan

Tahap Evaluasi

Adapun hasil pretest dan posttest 21 orang guru SDN Inpres Samili 1 peserta pelatihan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 8. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

Gambar 8 menunjukkan bahwa nilai post-test peserta lebih tinggi dari nilai pre-test nya, hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop dan pelatihan secara langsung ini efektif yang artinya program pengabdian pada masyarakat ini dianggap berhasil. Merujuk pada hasil post-test peserta dapat memberikan indikasi bahwa peserta pelatihan secara keseluruhan telah mengetahui dan memahami tentang mengimplementasikan Model *TaRL* untuk Pembelajaran literasi dasar membaca.

Penggunaan metode pre-test dan post-test dalam pelatihan menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional atau pembelajaran tanpa menggunakan pre-test dan post-test. Sehingga dengan demikian, pemberian pre-test dan post-test dalam pengajaran (pelatihan) sangat mempengaruhi metode belajar peserta sehingga memotivasi untuk meningkatkan intensitas latihan dan hasil belajarnya lebih baik.

Setelah dilakukan pre-test dan post-test data tersebut dianalisis menggunakan uji N-Gain yang tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahan peserta sebelum dilakukan workshop dan pelatihan langsung dengan sesudah dilakukannya workshop serta pelatihan. Hasil uji N-Gain tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan guru sebelum dengan sesudah dilakukan pelatihan implementasi model *TaRL* untuk pembelajaran Literasi dasar membaca

Rata-rata Pretest	Rata-rata Postest	N-Gain	% N-gain	Kategori
3,55	8,55	0,05	5,48	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang terlihat pada tabel 2 diatas menunjukan skor N-gain sebesar 0,05 dalam persentase sebesar 5,48 % dengan kategori tinggi, Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan implementasi model *TaRL* untuk pembelajaran Literasi dasar membaca berhasil dilakukan. (Ahyar, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode implementasi model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca berpengaruh tinggi terhadap peningkatan kapabilitas guru SD.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini juga telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan yakni memberikan pemahaman mendalam kepada para peserta mengenai konsep dasar dan prinsip model *TaRL*, sintaks dan teknik pengelompokkan peserta didik dalam menerapkan model ini secara efektif. Hal ini dibuktikan melalui hasil pretest dan postest yang dianalisis dengan N-Gain yang menunjukkan skor 0,05 dengan persentase 5,48% yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan bekal pemahaman yang baik tentang model *TaRL* yang menekankan pembelajaran sesuai level kemampuan peserta didik, guru-guru mendapatkan keterampilan baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Adapun saran atau rekomendasi untuk kedepannya yakni dilaksanakan pelatihan lain sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini. Guru-guru harus diberikan pelatihan terkait pengembangan bahan ajar berbasis kelompok level kemampuan yang nantinya menghasilkan produk bahan ajar khusus untuk peserta didik pada kelompok level A, B dan C. Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pelatihan ini karena antara tim pelaksana dan mitra sasaran benar-benar melaksanakan komitmen yang disepakati bersama pada saat sosialisasi. Sedikit hambatannya yakni guru-guru juga banyak kegiatan sebagai sekolah penggerak sehingga pembagian waktunya yang menemui kendala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini mulai dari tahap persiapan hingga selesai atau tahap akhir. Secara khusus kami menyapaikan ucapan terimakasih kepada pihak berikut:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selaku penyandang dana pada kegiatan ini.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) STKIP Taman Siswa Bima
3. Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru SDN Inpres Samili 1 selaku Mitra Sasara.

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya dijenjang sekolah dasar dan para peserta dalam mengimbaskan ilmu yang diperoleh melalui kelompok kerja di tingkan lokal atau regional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, Ahyar, Ita Fitriati, Anita Nurgufriani, and Syarifudin Syarifudin. 2023. "Pengembangan E-Book Berbasis Model TaRL (Teaching at The Righth Level) Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Membaca Di Sekolah Dasar." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6(4):241. doi: 10.17977/um038v6i42023p241.
- Ahyar, Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(11):5241-46.
- Arika, Y. 2021. "100 Juta Anak Gagal Menguasai Keterampilan Dasar Membaca." *Kompas. Id*. Retrieved (<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/03/30/100-juta-anak-gagal-menguasai-keterampilan-dasar-membaca>).
- Banerji, R. 2022. "Teaching at The Right Level: Strenhthening Foundational Skills to Accelerate Learning."
- Banerji, Rukmini, and Esther Duflo. 2015. "Teaching at the Right Level: Solutions for Low Learning Levels in India." *PAL Network People's Action for Learning*.
- Devella, Siska, Yohannes Yohannes, and Nur Rachmat. 2021. "Pelatihan Pembuatan Website Sekolah Menggunakan Wordpress Untuk Guru Tik Sma Negeri 17 Palembang." *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):406-11. doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4488.
- Erfan, Muhammad, Mohammad Archi Maulya, Lalu Hamdian Affandi, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, Itsna Oktaviyanti, and Iwan Hamdani. 2021. "Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1):1-18. doi: 10.29408/didika.v7i1.3520.
- Fitriati, Ita, and Ramdani Purnamasari. 2023. "WORKSHOP PENYUSUNAN E-EVALUATION TEMATIK BERBASIS GAMIFICATION LEARNING UNTUK PENINGKATAN KECAKAPAN LITERASI TEKNOLOGI GURU." Pp. 128-32 in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*. Vol. 7.
- Ilham, Bahrul Ulum. 2022. "Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara." *Bisnis UMKM. Diakses Pada* 23.
- Irawati, Ika, Fitri Ningsi, Rahmi Rahmi, and Ita Fitriati. 2021. "Improving Students Speaking Ability Through Storytelling at Eleventh Grade of SMAN I Lambitu." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 2(2):106-11. doi: 10.53299/diksi.v2i2.122.
- Kemendikbud, R. I. 2019. "Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34." *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (2).
- Kurniaman, Otang, and Zufriady Zufriady. 2019. "The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Students." *Journal of Educational Sciences* 3(1):48-62. doi: 10.31258/jes.3.1.p.48-62.
- Lakhsman, Samyukta. 2019. "Improving Reading and Arithmetic Outcomes at Scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's Approach to Teaching and Learning." *Revue Internationale d'éducation de Sévres*.
- Mahardhani, Ardhana Januar, Harun Joko Prayitno, Miftakhul Huda, Endang Fauziati, Nurul Aisah, and Aditiya Dwi Prasetyo. 2021. "Pemberdayaan Siswa SD Dalam Literasi Membaca Melalui Media Bergambar Di Magetan." *Buletin KKN Pendidikan* 3(1):11-22. doi: 10.23917/bkkndik.v3i1.14664.
- Ningsyih, Suriya, Syahriani Yulianci, Mila Septian Haryati, Syarifudin Syarifudin, Zulharman Zulharman, and Ahyar Ahyar. 2022. "Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tarl Pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar." Pp. 1-5 in *Seminar*

Pelatihan peningkatan kapabilitas guru SD dalam mengimplementasikan model *TaRL* untuk pembelajaran literasi dasar membaca

Nasional Taman Siswa Bima.

- Sari, Prima Mutia, and Husnin Nahry Yarza. 2021. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran IPA Bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):195–99. doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4112.
- Yoviyanti, Rifkah, Wahyudi Wahyudi, Uki Suhendar, and Zuraidah Zuraidah. 2024. "The Effectiveness of Peer Tutoring on Student's Understanding of Mathematical Concepts." *JP2-Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 6(3):1–11. doi: 10.23887/jp2.v6i3.65191.